

Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang

Nurfa'izah¹, Wiwik Kusdaryani², Alis Nihlatin Nisa³

¹Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang,
Izchfch@gmail.com

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,
wiwikks@yahoo.co.id

³SMK Negeri 2 Semarang, alice.konseling@gmail.com

Email Korespondensi: izchfch@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang dengan jumlah 429, kemudian dipilih sampel penelitian yang sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari Issac dan Michael sebanyak 195 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket variabel percaya diri (X) dan variabel Interaksi sosial (Y) dengan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial nilai korelasi menunjukkan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Person Correlation menunjukkan angka positif signifikansi $0,487 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial diterima. Jadi “adanya hubungan antara percaya diri dengan interaksi siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang” artinya semakin tinggi percaya diri maka interaksi sosial tinggi, sebaliknya semakin rendah percaya diri maka interaksi sosial rendah.

Kata kunci: Percaya Diri, Interaksi sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between self-confidence and social interaction of class X students of SMK Negeri 2 Semarang. The population of this study were all students of class X SMK Negeri 2 Semarang with a total of 429, then the research sample was selected according to the table for determining the number of samples from Issac and Michael as many as 195 students. The research method used is quantitative correlation. The data collection technique uses a questionnaire variable confidence (X) and social interaction variable (Y) with data analysis techniques using the product moment correlation formula. The results of this study indicate that there is a relationship between self-confidence and social interaction. SMK Negeri 2 Semarang means that the higher the self-confidence, the higher the social interaction, conversely, the lower the self-confidence, the lower the social interaction.

Keywords: Confidence, Social Interaction

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan dasar perilaku yang penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam berkomunikasi dengan orang lain yang mana terjadi interaksi sosial di dalamnya. Menurut Gunadi (dalam Ariyadi dkk, 2018:230) percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi segala sesuatu dengan tenang, dan menganggap bahwa dia dalam keadaan baik untuk memungkinkan orang tersebut muncul dan bertindak dengan percaya diri. Individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, memiliki perasaan diri yang positif, berani menyampaikan pendapat, dan mampu beradaptasi dan berkomunikasi (Sarastika, 2017).

Percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena dengan adanya kepercayaan diri individu dapat bebas dari rasa cemas dan ketakutan, membuat merasa lebih berharga, menjadi individu yang lebih tangguh, membuat hubungan dalam pergaulan berkembang, dan dengan percaya diri individu akan lebih mudah bahagia. Hasil penelitian Ramadhani, dkk (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir khususnya pada mahasiswa Fakultas Psikologi UST. Menurut Hakim (dalam Tanjung, dkk, 2017) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah memiliki kemampuan bersosialisasi. Dalam bersosialisasi terdapat proses interaksi sosial di dalamnya, yang mana individu tersebut melakukan kontak sosial dengan individu di sekitarnya maupun di lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan kepercayaan diri individu.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan individu antara individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku dalam pergaulan hidup bersama (Faishal, dkk. 2014). Interaksi sosial yang baik adalah adanya dua orang pelaku atau lebih, adanya hubungan timbal balik antar pelaku, diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung, dan mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Interaksi sosial sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari orang lain dalam berbagai kegiatan, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial dan keberlangsungan hidup manusia tak luput dari interaksi dengan orang-orang maupun lingkungan sekitar untuk saling membantu satu sama lain demi tercapainya tujuan tertentu. Hasil penelitian Waty (2017) tentang hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA Uisu Medan, yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA Uisu Medan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral. Di mana semakin baik interaksi sosial maka semakin baik perkembangan moral remaja, sebaliknya semakin buruk interaksi sosial maka semakin buruk perkembangan, Apabila kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi sosial baik, maka individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika individu memiliki kepercayaan diri yang rendah maka individu cenderung tidak mau melakukan interaksi sosial dengan baik dan individu lebih banyak mempertimbangkan diri dalam berinteraksi karena takut jika tidak diterima maupun takut jika salah berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hakim (dalam Aristiani, 2016) yang menjelaskan bahwa individu yang kurang percaya diri memiliki kecemasan yang tinggi dalam situasi tertentu, sering menyendiri atau tidak berinteraksi dengan kelompok yang dianggap lebih darinya, sering putus asa dalam situasi tertentu, gugup dalam berbicara, dan sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah dengan lebih menyalahkan diri sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu dapat berhasil dalam berinteraksi sosial karena adanya rasa percaya diri. Hal ini diperkuat dengan penelitian Safitri (2019) bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa semester III Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung moral remaja.

Banyak remaja yang mengalami masalah terhadap kepercayaan dirinya dan menyebabkan sulit untuk mengembangkan diri terutama dalam bersosialisasi. Hal ini dilihat pada saat mereka berada pada suatu kondisi dan situasi tertentu, misalnya adalah pada saat mereka berada di lingkungan baru, selain itu pada saat mereka dihadapkan dengan sesuatu yang baru dan cenderung malu untuk bereksplorasi terlebih pada saat sekarang ini segala sesuatu dilakukan secara *online* dan mempermudah semuanya. Gejala kurang percaya diri tersebut muncul ketika dia berbicara atau memulai pembicaraan dengan orang yang baru ia kenal, mudah cemas dan sering salah ucap ketika berbicara selain itu menyebabkan perbedaan pendapat dan salah dalam memberi isi informasi yang disampaikan.

Percaya diri yang masih rendah dapat menghambat proses belajar dan sosial siswa di lingkungan sekolah. Pentingnya kepercayaan diri pada individu merupakan salah satu hal yang dapat mendorong individu untuk berani tampil. Jika rasa percaya diri yang rendah maka akan sulit bagi individu untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan adanya rasa percaya diri maka interaksi sosial akan berlangsung dengan baik. Perilaku yang

ditunjukkan dalam interaksi sosial yang baik antara lain, tidak ada rasa canggung, tidak minder, dan berani dalam mengekspresikan diri di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan keluarga.

Percaya diri sangat diperlukan khususnya pada siswa. Apabila percaya dirinya rendah maka siswa akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, apabila percaya diri tinggi maka siswa mampu berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap terjadinya proses interaksi sosial individu dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positimisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019:4).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:247) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah 429 siswa. Kemudian dipilih sampel penelitian yang sesuai dengan tabel penentuan sampel dari Issac dan Michael sebanyak 195 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal yang artinya H_0 diterima H_a ditolak, namun jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig 0,56 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengambilan keputusan mengenai homogenitas adalah jika F hitung $< F$ tabel 0,05 berarti data tidak homogen, namun jika F hitung $> F$ tabel data homogen. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi variabel percaya diri dan interaksi sosial sebesar 0,170 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri dan interaksi sosial mempunyai varian yang homogen.

3. Uji Linieritas

Tabel 1.1
Anova Tabel Percaya Diri Dengan Interaksi Sosial
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
INTERAKSI SOSIAL * PERCAYA DIRI	5151,353	40	128,784	2,837	,000
Linearity Deviation from Linearity	2880,464	1	2880,464	63,446	,000
Within Groups	2270,888	39	58,228	1,283	,146
Total	6991,642	154	45,400		
	12142,995	194			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri mempunyai hubungan yang linier dengan variabel interaksi sosial.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistic sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang

H_a : Ada hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang

Hasil uji korelasi menggunakan Pearson Product Moment dengan SPSS 15 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Hasil Uji Korelasi
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERCAYA DIRI	69,26	8,737	195
INTERAKSI SOSIAL	70,59	7,912	195

Correlations

		PERCAYA DIRI	INTERAKSI SOSIAL
PERCAYA DIRI	Pearson Correlation	1	,487(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	14809,179	6531,256
	Covariance	76,336	33,666
	N	195	195
INTERAKSI SOSIAL	Pearson Correlation	,487(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	6531,256	12142,995
	Covariance	33,666	62,593
	N	195	195

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) 0,487 dengan taraf positif, maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif sempurna dengan tingkat hubungan yang kuat. Kemudian untuk mencari besarnya sumbangan variabel percaya diri dan interaksi sosial dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = 0,487^2 \times 100\% = 23,71\%$ yang artinya percaya diri memberi kontribusi terhadap interaksi sosial sebesar 23,71% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas diketahui data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,56. Kemudian berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa data memiliki varian yang homogeny dengan ditunjukkan nilai signifikansi 0,170. Berdasarkan uji linieritas diketahui bahwa hubungan kedua variabel adalah linier dengan nilai signifikansi 0,146.

Setelah data dinyatakan normal dengan menggunakan Uji Kolmogorov (One-Simple Kolmogorov Smirnov Test), Uji Homogentitas dan Uji Linieritas dengan menggunakan SPSS 15 menyatakan data homogeny dan liner, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan korelasi atau hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang agar siswa memiliki percaya diri yang tinggi agar mampu berinteraksi dengan baik .

Senada dengan Zahara (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka interaksi sosialnya semakin baik. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka interaksi sosialnya semakin buruk. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi akan mampu berinteraksi sosial dengan baik, sebaliknya siswa yang memiliki percaya diri rendah, maka tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi product moment, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,487. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 195 dengan taraf signifikasi 5% didapat sebesar 0,138. Oleh karena itu nilai r hitung $0,487 > r$ tabel 0,138 maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika percaya diri semakin tinggi maka interaksi sosial juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aristiani, R. (2016). *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Ariyadi, T., Rakhmawati, D., & Suhendri, S. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Denganmetode Role Playing Terhadap Pengembangan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP N 2 Gajah*. In *SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN KONSELING 2017*.
- Faishal, Y. B. A., Ismanto, H. S., & Yulianti, P. D. (2014). *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarangtahun Pelajaran 2014/2015*. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir*. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Sarastika, Pradipta. (2014). *Stop Minder & Grogi Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Safitri, S. (2019). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Semester Iii Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Uin Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Wardani, S.Y. (2015). *Pengembangan Modul Informasi Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMK di Kabupaten Madiun* (Tesis, Universitas Negeri Semarang).
- Waty, A. (2017). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10, 11, 24.
- Zahara, F. (2019). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(2), 77-87.
- Zimmerman, B.J., & Moylan, A.R. (2009). Self-Regulation: Where Metacognition and Motivation Intersect. Dalam Hacker, D.J. (Eds.), *Handbook of Metacognition in Education*. New York: Routledge.